



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3296-3305

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kontribusi Epistemologi Filsafat Ilmu dalam Meminimalkan Bias dalam Pengambilan Keputusan Administrasi Negara

Mutia Kardina<sup>1✉</sup>, Ofianto<sup>2</sup>

Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [imutiakardina@gmail.com](mailto:imutiakardina@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu dalam mengatasi dan meminimalkan bias yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Pengambilan keputusan di ranah administrasi negara adalah proses yang penting dan sensitif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bias kognitif dan bias dalam pengumpulan dan interpretasi informasi. Dalam upaya untuk mencapai keputusan yang lebih obyektif dan adil, epistemologi dalam filsafat ilmu menyediakan landasan konseptual yang penting. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa epistemologi dapat berperan dalam mengembangkan metode penilaian dan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan objektif. Ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang sumber informasi, evaluasi bukti, dan penilaian kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, bias dapat diidentifikasi dan dikelola dengan lebih efektif. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu memiliki potensi besar untuk meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Dengan memahami aspek-aspek epistemologis yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, administrator negara dapat menciptakan kebijakan yang lebih adil dan efisien.

Kata Kunci: *Epistemologi, Filsafat Ilmu, Pengambilan Keputusan, Administrasi Negara, Bias*

## Abstract

This article aims to reveal the contribution of epistemology in philosophy of science in addressing and minimizing biases that may arise in public administration decision-making. Decision-making in the realm of public administration is an important and sensitive process that can be affected by various factors, including cognitive biases and biases in the collection and interpretation of information. In an effort to achieve more objective and fair decisions, epistemology in the philosophy of science provides an important conceptual foundation. The research method used in this article is a literature study. The results of this study reveal that epistemology can play a role in developing more rational and objective methods of judgment and decision-making. This includes a better understanding of information sources, evaluation of evidence, and assessment of errors in the decision-making process. Through this approach, biases can be identified and managed more effectively. The conclusion of this article is that the contribution of epistemology in philosophy of science has great potential to minimize bias in public administration decision-making. By understanding the epistemological aspects involved in the decision-making process, state administrators can create fairer and more efficient policies.

Keywords: *Epistemology, Philosophy of Science, Decision-Making, Public Administration, Bias*

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam konteks administrasi negara bukanlah sekadar unsur penting, melainkan elemen yang sangat krusial dalam menjalankan tugas pemerintahan yang memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan dan keadilan bagi warga negara. Proses pengambilan keputusan administrasi negara membentang dalam berbagai dimensi yang kompleks, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemilihan kebijakan publik, alokasi sumber daya publik, dan penetapan langkah-langkah strategis yang memengaruhi segenap aspek kehidupan masyarakat (Sawir & Sos, 2021). Kesempatan dan tantangan yang timbul dari pengambilan keputusan ini mencerminkan tanggung jawab yang luar biasa bagi para pemimpin negara (Wiranti dkk., 2022). Oleh karena itu, penting sekali untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil bukan hanya didasarkan pada pertimbangan yang cermat, tetapi juga bebas dari segala bentuk bias yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Sebuah pengambilan keputusan yang adil dan rasional menjadi landasan esensial untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan pemerintahan yang efisien serta berdaya tahan.

Namun, dalam realitasnya pengambilan keputusan administrasi negara sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menciptakan bias. Bias dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk bias kognitif, bias dalam pengumpulan dan interpretasi data, serta bias yang mungkin timbul dari agenda politik atau tekanan eksternal (Avianto, 2022).

Bias ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak adil, tidak efisien, atau bahkan merugikan masyarakat.

Mengingat dampak yang signifikan dari kebijakan publik dan keputusan administrasi negara, perlu ada upaya untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul dalam proses pengambilan keputusan ini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah epistemologi dalam filsafat ilmu. Epistemologi yang merupakan salah satu cabang utama dalam filsafat, memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek yang fundamental dalam pengetahuan manusia (F. Fauzan dkk., t.t.). Hal ini mencakup eksplorasi tentang sifat pengetahuan itu sendiri, menjelaskan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, serta mengidentifikasi batasan-batasan yang ada dalam proses pengetahuan. Dengan demikian, epistemologi tidak sekadar berurusan dengan apa yang kita ketahui, tetapi juga dengan cara kita tahu, dan lebih penting lagi, sejauh mana kita dapat mempercayai apa yang kita tahu. Melalui epistemologi, kita dapat mengeksplorasi konsep-konsep seperti kebenaran, keyakinan, keraguan, serta mekanisme kritis yang membentuk dasar dari pemahaman manusia tentang dunia dan realitas yang ada (H. S. Fauzan, 2018). Dengan demikian, epistemologi memberikan landasan yang kokoh untuk memahami bagaimana pengetahuan dibangun, dievaluasi, dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengambilan keputusan administrasi negara.

Dalam hal ini, penelitian tentang kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu dalam meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan administrasi negara menjadi relevan. Upaya untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip epistemologi dalam proses pengambilan keputusan administrasi negara dapat membantu memastikan kebijakan yang lebih objektif, akurat, dan sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Mengingat kompleksitas dan sensitivitas pengambilan keputusan administrasi negara, serta pentingnya kebijakan yang adil dan rasional, penelitian ini memiliki makna yang signifikan dalam konteks pengembangan pemerintahan yang efektif dan berkeadilan (Zein & Septiani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu dalam upaya meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan administrasi negara.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur (literature review) untuk menjelaskan kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu dalam meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Pendekatan studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk merinci konsep dan teori yang ada dalam

epistemologi serta menerapkannya pada konteks pengambilan keputusan administrasi negara (Astawa et al., t.t.)

Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dan proses yang diterapkan. Pertama, adalah tahap identifikasi sumber, di mana sumber-sumber literatur yang relevan dalam epistemologi dan pengambilan keputusan administrasi negara, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan makalah terkait, dipilih dengan seksama (Irawa et al., 2023). Setelah itu, tahap berikutnya adalah review sumber, di mana literatur yang terpilih dipelajari secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan kerangka kerja epistemologi yang dapat diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan administrasi negara, melibatkan analisis kritis terhadap isi literatur yang relevan. Selanjutnya, dalam tahap pengembangan konsep, konsep dan teori yang ditemukan dari literatur diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan administrasi negara, termasuk interpretasi dan adaptasi teori-teori epistemologi menjadi kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis bias dalam pengambilan keputusan. Kemudian, dalam tahap evaluasi kontribusi epistemologi, dilakukan penilaian terhadap kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu terhadap pengambilan keputusan administrasi negara, melibatkan penyusunan argumen yang mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip epistemologi dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi bias dalam pengambilan keputusan. Akhirnya, penelitian ini akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam literatur dan evaluasi kontribusi epistemologi, yang akan mencerminkan bagaimana epistemologi dapat berperan dalam meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan administrasi negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Epistemologi dalam Mengidentifikasi Bias dalam Pengambilan Keputusan

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang berkaitan dengan sifat pengetahuan, memiliki kontribusi yang penting dalam menganalisis, mengenali, dan mengatasi bias yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh pemerintah. Beberapa jenis bias yang akan diperhatikan adalah bias kognitif, bias dalam pengumpulan dan interpretasi data, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi objektivitas keputusan (Sawir & Sos, 2021).

Bias kognitif adalah salah satu bentuk bias yang dapat merusak objektivitas dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Epistemologi membantu dalam mengenali bias kognitif dengan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana manusia memproses informasi dan bagaimana keputusan dapat dipengaruhi oleh prasangka dan persepsi yang bias (Suryosumunar & Kuswanjono, 2021). Dalam konteks ini, epistemologi

membantu para pengambil keputusan untuk lebih sadar akan adanya bias kognitif seperti konfirmasi, efek seleksi, dan atribusi, sehingga mereka dapat berusaha untuk mengatasi bias-bias ini dalam proses pengambilan keputusan.

- a) Bias Konfirmasi: Bias ini terjadi ketika seseorang lebih cenderung mencari, mengingat, atau memberi bobot lebih kepada informasi yang mendukung keyakinan atau pandangan yang sudah ada, sementara mengabaikan atau meremehkan informasi yang bertentangan. Epistemologi membantu para pengambil keputusan untuk menyadari kecenderungan ini dan memahami bahwa pemilihan informasi yang bersifat konfirmatif dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak objektif.
- b) Efek Seleksi: Efek seleksi adalah kecenderungan kita untuk mencari atau memilih informasi yang sesuai dengan keyakinan atau preferensi kita, sehingga mengabaikan informasi yang bertentangan. Epistemologi mengajarkan bahwa proses pemilihan informasi ini dapat memengaruhi hasil pengambilan keputusan. Para pemimpin yang mengaplikasikan prinsip-prinsip epistemologi akan lebih berhati-hati dalam memeriksa sejumlah informasi yang relevan, termasuk yang mungkin tidak selaras dengan pandangan mereka (Hardi, 2020).
- c) Bias Atribusi: Bias atribusi adalah kecenderungan untuk menjelaskan perilaku orang lain dengan atribusi yang lebih cenderung menguntungkan diri kita sendiri atau kelompok kita. Dalam pengambilan keputusan administrasi negara, bias atribusi dapat mengarah pada evaluasi yang tidak adil terhadap kelompok atau individu tertentu. Prinsip-prinsip epistemologi membantu para pemimpin untuk merenungkan dan mengenali ketidakseimbangan dalam atribusi serta memastikan bahwa keputusan mereka didasarkan pada pertimbangan yang lebih obyektif.

Dengan pemahaman tentang bias-bias kognitif ini dan bagaimana mereka dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, para pengambil keputusan yang terlatih dalam epistemologi menjadi lebih sadar dan terbuka terhadap kemungkinan adanya bias dalam pemikiran mereka. Ini mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, mencari informasi yang beragam, dan berusaha meminimalkan pengaruh bias dalam proses pengambilan keputusan administrasi negara (Tukiran, 2020). Dengan cara ini, epistemologi membantu menciptakan kebijakan yang lebih adil dan obyektif, serta mengurangi risiko kebijakan yang didasarkan pada preferensi atau persepsi yang bias.

Bias juga dapat muncul dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Epistemologi memberikan landasan bagi pengambil keputusan administrasi negara untuk

memahami sifat dan sumber dari data yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih waspada terhadap bias yang mungkin muncul dalam data itu sendiri atau dalam interpretasi data. Epistemologi juga mengajarkan tentang metode-metode yang dapat digunakan untuk menguji dan memverifikasi data, yang merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi bias dalam data (Tukiran, 2020).

Selain bias kognitif dan bias dalam data, ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi objektivitas keputusan administrasi negara. Faktor-faktor ini termasuk tekanan politik, kepentingan pribadi, ideologi, dan faktor-faktor sosial (Hastiyanto, 2018). Epistemologi membantu pengambil keputusan untuk menganalisis pengaruh-pengaruh ini dalam konteks keputusan yang diambil. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memicu bias, para pemimpin dapat lebih berhati-hati dalam memastikan bahwa keputusan mereka didasarkan pada pertimbangan yang objektif dan bukti yang kuat (Suryosumunar & Kuswanjono, 2021).

Dengan demikian, epistemologi dalam filsafat ilmu bukan hanya memberikan pemahaman tentang sifat pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengungkapkan dan mengidentifikasi bias yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Ini menjadi langkah awal yang penting dalam usaha untuk menciptakan kebijakan yang lebih adil, efisien, dan berdasarkan pada pengetahuan yang obyektif.

#### Penerapan Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Pengambilan Keputusan Administrasi

Penerapan prinsip-prinsip epistemologi dalam pengambilan keputusan administrasi negara merupakan langkah penting dalam menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih objektif, akurat, dan berdasarkan bukti (F. Fauzan dkk., t.t.). Salah satu aspek utama dari penerapan epistemologi adalah validasi dan verifikasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, ini berarti memastikan bahwa data dan bukti yang digunakan untuk mendukung keputusan telah diuji, diverifikasi, dan telah melalui proses evaluasi yang cermat (Rahman, 2020). Metode penelitian yang sesuai, seperti pengujian eksperimental atau analisis statistik, dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran dan validitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Epistemologi mengajarkan pentingnya analisis kritis terhadap sumber informasi. Dalam konteks administrasi negara, para pemimpin perlu secara kritis menilai dan memahami sumber-sumber informasi yang mereka gunakan (Sari, 2020). Hal ini mencakup evaluasi terhadap keandalan, bias potensial, dan tujuan dari sumber-sumber informasi.

Penggunaan metode evaluasi yang sistematis dan kerangka kerja yang objektif untuk menilai sumber informasi dapat membantu meminimalkan risiko pengaruh dari sumber yang tidak dapat dipercaya.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam penerapan epistemologi dalam pengambilan keputusan administrasi negara. Ini mencakup keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk akses terhadap data dan informasi yang digunakan, serta pemahaman yang lebih baik tentang cara keputusan dibuat (Septiani dkk., 2023). Dengan demikian, para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi apakah proses pengambilan keputusan mematuhi prinsip-prinsip epistemologi, dan apakah kebijakan yang dihasilkan didasarkan pada bukti yang kuat dan obyektif (Sulasih dkk., 2022).

Penerapan prinsip-prinsip epistemologi juga melibatkan pelatihan dan kesadaran epistemologi bagi para pemimpin administrasi negara. Dengan menyediakan pelatihan tentang prinsip-prinsip epistemologi, para pemimpin akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi bias, serta mengambil keputusan yang lebih objektif. Kesadaran akan epistemologi juga dapat membantu para pemimpin mengenali kompleksitas pengetahuan dan sumber informasi yang beragam yang tersedia (Valeri, 2022).

Melalui penerapan prinsip-prinsip epistemologi dengan metode dan kerangka kerja yang sesuai, pengambilan keputusan administrasi negara dapat ditingkatkan secara signifikan. Proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif, akurat, dan berdasarkan bukti akan membantu menciptakan kebijakan yang lebih adil dan efisien, serta mengurangi risiko pengaruh bias yang merugikan masyarakat dan negara.

## SIMPULAN

Dalam pengambilan keputusan administrasi negara, epistemologi dalam filsafat ilmu membuktikan menjadi alat yang berharga untuk mengidentifikasi dan mengatasi bias, sehingga dapat memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil lebih objektif, akurat, dan berdasarkan bukti. Pertama, epistemologi membantu mengidentifikasi berbagai jenis bias, termasuk bias kognitif dan bias dalam pengumpulan dan interpretasi data, yang dapat memengaruhi objektivitas keputusan. Dengan memahami sumber-sumber bias potensial ini, para pengambil keputusan dapat lebih waspada dan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampaknya. Kedua, epistemologi mendorong validasi dan verifikasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Ini menghasilkan kebijakan yang lebih berdasarkan bukti, yang menjadi landasan yang lebih kuat untuk kebijakan yang efektif dan efisien. Ketiga, penerapan prinsip-prinsip

epistemologi juga mencakup transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami bagaimana keputusan dibuat dan untuk mengawasi proses tersebut, menciptakan tatanan yang lebih demokratis dan terbuka. Terakhir, kesadaran epistemologi dan pelatihan yang berfokus pada prinsip-prinsip epistemologi membantu para pemimpin administrasi negara untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan dan mencegah bias yang merugikan masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan epistemologi dalam pengambilan keputusan administrasi negara adalah langkah yang vital dalam meminimalkan bias dan menciptakan kebijakan yang lebih adil, efisien, dan sesuai dengan kepentingan masyarakat. Dengan menjadikan epistemologi sebagai dasar filosofis dalam proses pengambilan keputusan, pemerintahan dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam pelayanan publik dan pemenuhan kebutuhan warga negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. G. P., SH, M., Agus Widjajanto, S. H., Panggabean, M. P. D. M. L., SH, M., Rohman, M. M., Dewi, M. N. P. P., SH, M., Deliarnoor, H. N. A., & Muhamad Abas, S. H. (t.t.). *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM*. Diambil 19 November 2023, dari [https://www.researchgate.net/profile/Moh-Rohman-3/publication/375553399\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_BIDANG\\_HUKUM/links/654ecb65b86a1d521bcc35df/METODOLOGI-PENELITIAN-BIDANG-HUKUM.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Moh-Rohman-3/publication/375553399_METODOLOGI_PENELITIAN_BIDANG_HUKUM/links/654ecb65b86a1d521bcc35df/METODOLOGI-PENELITIAN-BIDANG-HUKUM.pdf)
- Avianto, B. N. (2022). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=faxsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%20Epistemologi%20Filsafat%20Ilmu%20dalam%20Meminimalkan%20Pengambilan%20Keputusan%20administrasi%20&ots=Kk26HWcrZG&sig=sOnb2DXGZfNp31kuN7X3YkWMSrQ>
- Fauzan, F., Nurul, S., & Nur Ika, M. (t.t.). *Etika Bisnis dan Profesi*. Indigo Media. Diambil 13 Oktober 2023, dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/27569/>
- Fauzan, H. S. (2018). Filsafat ilmu administrasi sebagai hakikat dan makna dalam keilmuan administrasi publik. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 31–42.
- Hardi, W. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. [http://doc-pak.undip.ac.id/1143/1/collaborative%20gov%20%20%28revisi%29\\_5%207%2020-converted-.pdf](http://doc-pak.undip.ac.id/1143/1/collaborative%20gov%20%20%28revisi%29_5%207%2020-converted-.pdf)
- Hastiyanto, F. (2018). Kritik Epistemologis Paradigma Administrasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik Volume 9, Nomor 1, Juni 2018*, 9(1), 1–120.
- Irawa, D. C., Ardi, M. A., & Misdinar, F. (2023). *Problematika Dan Upaya Meminimalkan*

- Disparitas Dalam Proses Pengambilan Keputusan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *JURNAL MADANI HUKUM-Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 33–40.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0OlxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kontribusi+Epistemologi+Filsafat+Ilmu+dalam+Meminimalkan+Bias+dalam+Pengambilan+Keputusan+Administrasi+Negara&ots=sCiEbUq4v&sig=wRN2i3KD9ekyxcoTYh\\_Wd1zVH-s](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0OlxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kontribusi+Epistemologi+Filsafat+Ilmu+dalam+Meminimalkan+Bias+dalam+Pengambilan+Keputusan+Administrasi+Negara&ots=sCiEbUq4v&sig=wRN2i3KD9ekyxcoTYh_Wd1zVH-s)
- Sari, M. M. K. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi Melalui Praktik Pengajaran Yang Berwawasan Demokratis. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/download/96/85>
- Sawir, M., & Sos, S. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3Nk7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Epistemologi+Filsafat+Ilmu+dalam+Meminimalkan+Pengambilan+Keputusan+administrasi+&ots=6nYACr2LC&sig=WXsB4ZtG7bXr31x1qTOIFdQhIDQ>
- Septiani, R. P., Munandar, A. N., & Rahmi, A. (2023). INTEGRASI FILSAFAT ILMU DALAM AKUNTANSI SYARIAH: MEMBANGUN ETIKA DAN KEADILAN DALAM PRAKTIK BISNIS SYARIAH. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3174–3184.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1), 1–20.
- Suryosumunar, J. A. Z., & Kuswanjono, A. (2021). Kesempurnaan sebagai Orientasi Keilmuan dalam Teosofi Suhrawardi Al-Maqtul. *Jurnal Filsafat*, 31(2), 244–270.
- Tukiran, M. (2020). *Fondasi Teori Manajemen: Sebuah Tinjauan Filosofis, Teoretis, Metodis, dan Praktis*. PT Kanisius. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0uoJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=+Epistemologi+Filsafat+Ilmu+dalam+Meminimalkan+Pengambilan+Keputusan+administrasi+&ots=\\_9kquY3e4r&sig=n71aq0k9\\_rmcsSwht-ELnRIq2Pk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0uoJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=+Epistemologi+Filsafat+Ilmu+dalam+Meminimalkan+Pengambilan+Keputusan+administrasi+&ots=_9kquY3e4r&sig=n71aq0k9_rmcsSwht-ELnRIq2Pk)
- Valeri, K. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pengambilan Keputusan bagi Manajemen (Studi Kasus pada PDAM Way Rilau, PDAM Pesawaran, dan PDAM Way Sekampung). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/67209>

- Wiranti, N. E., Fitriasia, A., & Ofianto, O. (2022). Implikasi Aksiologi dalam Ilmu Administrasi Negara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7361–7367.
- Zein, M. H. M., & Septiani, S. (2023). *Ilmu Administrasi Negara*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XeDeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Epistemologi+Filsafat+Ilmu++Meminimalkan+Bias+Pengambilan+Keputusan+Administrasi+Negara&ots=8NV2bEYuUf&sig=E2D-ihB02qZDzRDw50sRHCxfoDIM>